

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah IAIN Kudus

Dalam sejarahnya, IAIN Kudus tidak terlepas dari sejarah Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTIN) di Indonesia dan sejarah dakwah islamiyah di Indonesia. Dalam keberhasilan pengembangan dan penyebaran agama islam di Nusantara, tidak lepas dari pengaruh kerajaan islam pertama di Pulau Jawa, yaitu kerajaan islam yang berada di Demak, Jawa Tengah. Bersamaan dengan kejayaan kerajaan itu, ada banyak wali yang ikut seta dalam memperjuangkan dan mengajarkan agama islam kepada masyarakat Jawa, yang dikenal dengan wali songo. Diantara wali songo tersebut dua diantaranya berada di Kudus, yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria. Dengan demikian pada zaman dahulu Jawa Tengah bagian utara, khususnya di Kudus pernah menjadi pusat pengkajian dan juga penyebaran agama Islam.

Dahulu saat pemerintahan RI masih berpusat di Yogyakarta, Universitas Gajah Mada (UGM) diangkat menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang awalnya hanya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang dikhususkan untuk golongan nasional. Sedangkan untuk golongan Islam diambilkan dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII) yang saat itu masih Perguruan Tinggi Swasta kemudian didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN).

Pada tahun 1960 dalam sejarahnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah gabungan antara PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta yang saat itu gabungan keduanya dinamakan dengan al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah. Pada awalnya, IAIN hanya ada satu yaitu ada di Yogyakarta yang kemudian berkembang sangat pesat hingga sekarang sudah tersebar di seluruh penjuru Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus, *Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2020*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 12-13.



- d. Drs. Danusiri, M.Ag.
- e. Drs. Sobrowi
- f. Drs. Sa'dullah Assa'idi, M.Ag.

Kemudian semua panitia mempersiapkan tugasnya untuk mempersiapkan dokumen yang diminta oleh Dirjen BINBAGA Islam. Pada tahap inilah Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. selaku PLH. Dekan dan menjabat Ketua Panitia Pendiri melakukan koordinasi dan rapat dengan semua pihak yang terkait. Dan pada akhirnya pada tanggal 31 Agustus 1996 semua permintaan dari dirjen dapat dipenuhi. Barulah tanggal 26 Nopember 1996 Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI memberi surat jawaban yang intinya berisi persetujuan perubahan pendirian 37 Fakultas Daerah menjadi STAIN yang diantaranya adalah STAIN Kudus.

Setelah mendapat surat balasan dari Dirjrn tersebut kemudian H, Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. Menghadiri undangan Menteri Agama Republik Indonesia agar mengadakan pertemuan guna untuk berkonsultasi penataan Fakultas Daerah pada tanggal 13 Januari 1997 di Jakarta Pusat

Pada akhirnya keluarlah KEPRES Nomor 11 Tahun 1997 pada bulan Maret 1997 yang berisi tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). kemudian Pengangkatan Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. sebagai Pjs. Ketua STAIN Kudus sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor: E/125/1997 dengan tugas yang cukup berat yaitu melanjutkan perintisan STAIN pada tahapan-tahapan selanjutnya.

Kemudian setelah bertahun-tahun berjalan perkembangan STAIN Kudus menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan kemudian pimpinan STAIN Kudus dengan Ketua Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., mulai tahun 2016 mengajukan proposal untuk perubahan dari STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus dengan syarat yang telah memadai untuk menjadi IAIN. Dan pada akhirnya tahun 2018 melalui PERPRES Nomor 27 Tahun 2018 bertepatan pada tanggal 7 April 2018 STAIN Kudus

resmi berubah nama menjadi IAIN Kudus dengan proses yang panjang dan melalui Keputusan KEMENAG Nomor B.II/3/15450 tanggal 18 April 2018 yang berisi pengangkatan Dr. H. Mundakir, M.Ag. sebagai Rektor pertama dari IAIN Kudus. Pada bulan Desember 2018, terbit Peraturan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 2018 yang menjadi dasar adanya lima Fakultas di IAIN Kudus dan pada tanggal 2 Februari 2019, terbit Peraturan Menteri Agama RI No.1 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Kudus sebagai dasar tata kelola untuk mengatur semua organ kelembagaan di lingkup IAIN Kudus.<sup>2</sup> Adapun kelima Fakultas tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Fakultas Ilmu Ekonomi & Bisnis Islam**

- 1) Ekonomi Syariah (ES)
- 2) Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
- 3) Perbankan Syariah (PS)
- 4) Akuntansi Syariah (Aksya)
- 5) Zakat dan Wakaf (ZW)

**b. Fakultas Tarbiyah**

- 1) Pendidikan Gruru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- 2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- 4) Tadris Bahasa Inggris (BI)
- 5) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- 6) Tadris Ipa (IPA)
- 7) Tadris Matematika (TM)
- 8) Tadris Biologi (TB)
- 9) Bimbingan dan Konseling Pendidikan (BKPI)
- 10) Tadris Ips (IPS)

**c. Fakultas Ushuluddin**

- 1) Ilmu Quran Tafsir (IQT)
- 2) Tasawuf dan Psikoterapi Ilmu Hadits (IH)
- 3) Tasawuf dan Psikoterapi (TP)
- 4) Akidah Dan Filsafat Islam (AFI)

**d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

- 1) Komunikasi dan penyiaran islam (KPI)

---

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus, *Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2020*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 13-15.

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus, "Profil IAIN Kudus", diakses pada 22 September, 2020, <https://iainkudus.ac.id/temp/u01/profil.php>.

- 2) Pengembangan masyarakat islam (PMI)
- 3) Bimbingan konseling islam (BKI)
- 4) Manajemen dakwah (MD)
- 5) Pemikiran politik islam (PPI)

**e. Fakultas Syariah**

- 1) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- 2) Hukum Keluarga Islam (HKI)

**2. Visi Misi IAIN Kudus**

- a. Visi Institut menjadi perguruan tinggi Islam unggul di bidang pengembangan ilmu Islam terapan.
- b. Misi institut menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.

**3. Tujuan IAIN Kudus**

- a. Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat;
- b. Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan; dan
- c. Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif, dan solutif atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

**B. Deskripsi Identitas Responden**

Penelitian ini termasuk dalam *field research*, maksudnya adalah dalam pengambilan data-data dan informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti berkenaan dengan tanggapan responden melalui angket yang sifatnya sangat tertutup atau sering disebut penelitian lapangan. Sampel dalam penelitian ini mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2017. Dari 110 mahasiswa yang telah memiliki usaha (*entrepreneur muda*) tersebut kemudian dicari sampel menggunakan rumus slovin ditemukan sampel sebanyak 52 responden. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan membagikan pertanyaan berupa kuesioner dengan google formulir. Dari kuesioner

---

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus, "Profil IAIN Kudus", diakses pada 22 September, 2020, <https://iainkudus.ac.id/temp/u01/profil.php>.

yang telah diisi tersebut dapat terlihat identitas responden. Penyajian identitas responden ini untuk menggambarkan tentang keadaan data diri dari masing-masing responden tersebut. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 jenis, yaitu:

### 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan perilaku dan watak seseorang. Jika dihubungkan dengan bidang usaha seringkali jenis kelamin menjadi pembeda usaha yang dijalani setiap individu. Berikut adalah data responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4.1 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	27	51,9
Perempuan	25	48,1
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data kuesioner diolah, 2020*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh laki-laki, sebanyak 27 responden atau 51,9% adalah laki-laki. Sedangkan perempuan sebanyak 25 responden atau 48,1%.

### 2. Usia responden

Dalam kaitannya dengan perilaku individu, usia dapat menggambarkan pengalaman dan tanggung jawab seseorang. Tabulasi usia responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 komposisi responden berdasarkan usia**

Umur	Frekuensi	Persentase
20	6	11,5
21	32	61,5
22	6	11,5
23	5	9,6
25	3	5,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data kuesioner diolah, 2020*

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun atau mencapai 61,5% dari total keseluruhan populasi. Kemudian usia 20 sebanyak

11,5% dan 22 tahun sebanyak 11,5%, usia 23 tahun sebanyak 9,6% dan usia 25 tahun sebanyak 5,8%.

### 3. Program Studi Responden

Program studi adalah kesatuan rancangan belajar sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan akademik yang ditunjukkan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran yang dituju kurikulum. Data mengenai program studi responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Komposisi Responden Berdasarkan Program Studi**

<b>Program Studi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ekonomi Syariah	33	63,5
Manajemen Bisnis Syariah	12	23,1
Perbankan Syariah	3	5,9
Akuntansi Syariah	2	3,8
Manajemen Zakat dan Wakaf	2	3,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data kuesioner diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari program studi Ekonomi Syariah yaitu sebanyak 33 responden atau sekitar 63,5% dari total responden. Manajemen Bisnis Syariah sebesar 23,1%, Perbankan Syariah sebesar 5,9%, Akuntansi Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf sebesar 3,8%.

### 4. Bidang Usaha yang Dijalani Responden

Seorang entrepreneur mempunyai bidang usaha yang berbeda-beda. Berikut adalah tabulasi responden berdasarkan bidang usaha yang dijalani sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Komposisi Responden Berdasarkan Bidang Usaha yang Dijalani**

Bidang Usaha yang Dijalani	Frekuensi	Persentase
Percetakan/printing	3	5,8
Mebel	1	1,9
Dagang	15	28,8
Distributor Catering	1	1,9
Skincare	4	7,7
Online Shop	16	30,8
Reseller	1	1,9
Jual-beli HP	2	3,9
Konveksi/Fashion	6	11,5
Jasa Transportasi	1	1,9
Bisnis Rumahan	2	3,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data kuesioner diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 52 sampel yang diambil yang menjalani usaha percetakan/printing sebanyak 3 orang atau 5,8%, kemudian mebel sebanyak 1 orang atau 1,9%, dagang 15 orang atau 28,8%, distributor catering sebanyak 1 orang atau 1,9%, skincare sebanyak 4 orang atau 7,7%, online shop sebanyak 16 orang atau 30,8%, reseller 1 orang atau 1,9%, jual-beli HP 2 orang atau 3,9%, konveksi/fashion 6 orang atau 11,5%, jasa transportasi 1 orang atau sekitar 1,9%, yang terahir adalah bisnis rumahan sebanyak 2 orang atau 3,8%.

### C. Deskripsi Data Penelitian

Hasil uji statistik berguna untuk menjelaskan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa membuat kesimpulan dan melakukan analisis yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskripsi menggambarkan rentang skala.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 27.



## 1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Pengetahuan kewirausahaan adalah semua yang diketahui dan dikuasai tentang segala informasi baik berupa ingatan atau pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga akan muncul keberanian untuk memulai usaha, menjalankan usaha, dan mengembangkan usaha dengan pengetahuan yang dimiliki.<sup>5</sup> Adapun tanggapan responden mengenai pengetahuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Deskripsi Jawaban Variabel Pengetahuan Kewirausahaan**

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	P1	0 0%	0 0%	4 7,7%	19 36,5%	29 55,8%
	P2	0 0%	0 0%	3 5,8%	23 44,2%	26 50,0%
	P3	0 0%	2 3,8%	6 11,5%	13 25%	31 59,6%
	P4	0 0%	0 0%	5 9,6%	15 28,8%	32 61,5%
	P5	0 0%	0 0%	0 0%	24 46,2%	28 53,8%

*Sumber: Data Kuesioner yang Diolah, 2020*

Item pertama dari variabel pengetahuan kewirausahaan, 4 responden menyatakan netral, 19 responden menyatakan setuju, dan 29 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden memahami usaha yang sedang dijalani.

Item kedua dari variabel pengetahuan kewirausahaan 3 responden menyatakan netral, 23 responden menyatakan setuju, dan 26 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden berperan dan bertanggung jawab menanggung semua risiko bisnis yang dijalani.

<sup>5</sup> Bety Anggraeni dan Harnanik, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (2015): 46.

Item ketiga dari variabel pengetahuan kewirausahaan, 2 responden menyatakan tidak setuju, 6 responden menyatakan netral, 13 responden menyatakan setuju, dan 31 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden mampu melihat kemampuan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain untuk keberhasilan usahanya.

Item keempat dari variabel pengetahuan kewirausahaan, 5 responden menyatakan netral, 15 responden menyatakan setuju, dan 32 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden memahami manajemen usaha yang dijalani.

Item kelima dari variabel pengetahuan kewirausahaan, tidak ada responden menyatakan netral, 24 responden menyatakan setuju, dan 28 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden mampu memahami cara mengelola bisnisnya dengan baik.

## 2. Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam (X2)

Nilai merupakan daya pendorong atau prinsip-prinsip atas pola berpikir, sikap-sikap, dan pola tingkah laku. Nilai-nilai islam juga ditanamkan pada seorang wirausaha agar dapat mencapai keberhasilan usahanya.<sup>6</sup> Adapun tanggapan responden tentang nilai-nilai kewirausahaan islam adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Variabel Nilai-nilai Kewirausahaan Islam**

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Nilai-nilai Kewirausahaan Islam (X2)	P1	0 0%	0 0%	0 0%	15 28,8%	37 71,2%
	P2	0 0%	0 0%	2 3,9%	17 32,7%	33 63,5%
	P3	0 0%	0 0%	2 3,9%	20 38,5%	30 57,7%

<sup>6</sup> Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha," 7, no. 2 (2016): 132.

	P4	0 0%	0 0%	2 3,9%	15 28,8%	35 67,3%
	P5	0 0%	0 0%	2 3,9%	15 28,8%	35 67,3%

*Sumber: Data Kuesioner yang Diolah, 2020*

Item pertama dari variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam, tidak ada responden menyatakan netral, 15 responden menyatakan setuju, dan 37 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden jujur dalam menjalankan usahanya.

Item kedua dari variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam, 2 responden menyatakan netral, 17 responden menyatakan setuju, dan 33 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa memiliki komitmen dan berkemauan bekerja keras.

Item ketiga dari variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam, 2 responden menyatakan netral, 20 responden menyatakan setuju, dan 30 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden selalu tepat janji dalam menjalankan bisnisnya.

Item keempat dari variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam, 2 responden menyatakan netral, 15 responden menyatakan setuju, dan 35 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden selalu berdoa untuk keberhasilan usahanya.

Item kelima dari variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam, 2 responden menyatakan netral, 15 responden menyatakan setuju, dan 35 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden memiliki jiwa kepemimpinan dalam menjalani usahanya.

### **3. Motivasi Berwirausaha (X3)**

Motivasi berwirausaha adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk lebih bersemangat, kreatif, inovatif seta berani mengambil risiko dalam menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan (laba) ataupun kepuasan diri.<sup>7</sup> Adapun

---

<sup>7</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora, "Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 170.

tanggapan responden tentang motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Variabel Motivasi Berwirausaha**

Variable	Item	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Motivasi Berwirausaha (X3)	P1	0 0%	0 0%	1 1,9%	20 38,5%	31 59,6%
	P2	0 0%	0 0%	2 3,9%	14 26,9%	36 69,2%
	P3	0 0%	0 0%	1 1,9%	21 40,4%	30 57,7%
	P4	0 0%	0 0%	3 5,8%	22 42,3%	27 51,9%
	P5	0 0%	0 0%	0 0%	14 26,9%	38 73,1%

*Sumber: Data Kuesioner yang Diolah, 2020*

Item pertama dari variabel motivasi berwirausaha, 1 responden menyatakan netral, 20 responden menyatakan setuju, dan 31 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk pengembangan usahanya.

Item kedua dari variabel motivasi berwirausaha, 2 responden menyatakan netral, 14 responden menyatakan setuju, dan 36 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden lebih percaya diri mempunyai usaha sendiri dibanding bekerja dengan orang lain.

Item ketiga dari variabel motivasi berwirausaha, 1 responden menyatakan netral, 21 responden menyatakan setuju, dan 30 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

Item keempat dari variabel motivasi berwirausaha, 3 responden menyatakan netral, 22 responden menyatakan setuju, dan 27 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden bangga telah memiliki usaha sendiri.

Item kelima dari variabel motivasi berwirausaha, tidak ada responden menyatakan netral, 14 responden menyatakan setuju, dan 38 responden menyatakan sangat

setuju, maka disimpulkan bahwa responden dapat membagi waktu antara usaha dengan keluarga.

#### 4. Keberhasilan Usaha (Y)

Keberhasilan Usaha adalah kegiatan untuk mengerahkan pikiran, tenaga, modal agar terjadi perubahan yang bertambah baik dan maju sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>8</sup> Adapun tanggapan responden tentang keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Variabel Keberhasilan Usaha**

Variable	Item	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Keberhasilan Usaha (Y)	P1	0 0%	0 0%	1 1,9%	24 46,2%	27 51,9%
	P2	0 0%	0 0%	0 0%	35 67,3%	17 32,7%
	P3	0 0%	0 0%	0 15,4%	25 48,1%	27 51,9%
	P4	0 0%	0 0%	1 5,8%	25 48,1%	26 51%
	P5	0 0%	0 0%	0 0%	22 42,3%	30 57,7%

*Sumber: Data Kuesioner yang Diolah, 2020*

Item pertama dari variabel keberhasilan usaha, 1 responden menyatakan netral, 24 responden menyatakan setuju, dan 27 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa akumulasi modal bertambah setiap tahun.

Item kedua dari variabel keberhasilan usaha, tidak ada responden menyatakan netral, 35 responden menyatakan setuju, dan 17 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa pendapatan meningkat setiap tahun.

Item ketiga dari variabel keberhasilan usaha, tidak ada responden menyatakan netral, 25 responden menyatakan setuju, dan 27 responden menyatakan sangat

<sup>8</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora, "Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 171.

setuju, maka disimpulkan bahwa volume penjualan responden mengalami peningkatan setiap tahun.

Item keempat dari variabel keberhasilan usaha, 1 responden menyatakan netral, 25 responden menyatakan setuju, dan 26 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa jumlah produksi dan pemasaran jasa terus meningkat setiap tahun.

Item kelima dari variabel keberhasilan usaha, tidak ada responden menyatakan netral, 22 responden menyatakan setuju, dan 30 responden menyatakan sangat setuju, maka disimpulkan bahwa responden telah mempunyai tenaga kerja bagi yang membutuhkan.

## D. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dilihat dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, nilai  $r$  hitung dapat dilihat dalam *corrected item total correlation* pada program SPSS versi 23. Nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel *product moment* dengan  $df = N-2$ . Sebelum dilakukan pengumpulan data, pertanyaan di dalam kuesioner diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas non responden dilakukan kepada 30 non responden, sebagai syarat minimal untuk uji coba validitas, jadi  $df = 30 - 2 = 28$ , maka besar  $r$  tabel 0,361 dan taraf kesalahan 5%. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 52 responden, jadi  $df = 52 - 2 = 50$ , maka besar  $r$  tabel adalah 0,273. Dalam pengambilan keputusan uji ini apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka variabel yang sedang diteliti adalah valid atau dapat menggunakan  $p$  value  $<$   $alpha$  dimana  $alpha$  sebesar 5% atau desimal 0,05. Kesimpulan diatas dapat dilihat pada tabel yang menggunakan program SPSS versi 23 sebagai berikut:

#### a) Uji Validitas Non Responden Pengetahuan Kewirausahaan

Hasil uji validitas non responden variabel pengetahuan kewirausahaan yang dilakukan terhadap 30 responden tersebut dengan menggunakan program SPSS versi 23, sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Non Responden Variabel Pengetahuan Kewirausahaan**

<b>Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket</b>
Indikator 1	0,865	0,361	Valid
Indikator 2	0,732	0,361	Valid
Indikator 3	0,834	0,361	Valid
Indikator 4	0,829	0,361	Valid
Indikator 5	0,505	0,361	Valid

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa semua hasil uji  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,361$  dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel pengetahuan kewirausahaan adalah valid untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha.

b) Uji Validitas Non Responden Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam

Hasil uji validitas non responden variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam yang dilakukan terhadap 30 responden tersebut dengan menggunakan proram SPSS versi 23, sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Non Responden Variabel Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam**

<b>Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket</b>
Indikator 1	0,735	0,361	Valid
Indikator 2	0,627	0,361	Valid
Indikator 3	0,740	0,361	Valid
Indikator 4	0,515	0,361	Valid
Indikator 5	0,428	0,361	Valid

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Berdasarkan tabel 4.10, disimpulkan bahwa semua hasil uji  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,361$  dapat dikatakan bahwa semua

butir pernyataan dalam variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam adalah valid untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha.

- c) Uji Validitas Non Responden Motivasi Berwirausaha  
 Hasil uji validitas non responden variabel motivasi berwirausaha yang dilakukan terhadap 30 responden tersebut dengan menggunakan proram SPSS versi 23, sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Non Responden Variabel Motivasi Berwirausaha**

<b>Pernyataan</b>	<b>rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Ket</b>
Indikator 1	0,640	0,361	Valid
Indikator 2	0,768	0,361	Valid
Indikator 3	0,807	0,361	Valid
Indikator 4	0,734	0,361	Valid
Indikator 5	0,426	0,361	Valid

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Berdasarkan tabel 4.11, disimpulkan bahwa semua hasil uji  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,361$  dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel motivasi berwirausaha adalah valid untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha.

- d) Uji Validitas Non Responden Keberhasilan usaha  
 Hasil uji validitas non responden variabel keberhasilan usaha yang dilakukan terhadap 30 responden tersebut dengan menggunakan proram SPSS versi 23, sebagai berikut:



**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Non Responden Variabel Keberhasilan Entrepreneur Muda**

<b>Pernyataan</b>	<b>rhitung</b>	<b>rtabel</b>	<b>Ket</b>
Indikator 1	0,781	0,361	Valid
Indikator 2	0,565	0,361	Valid
Indikator 3	0,782	0,361	Valid
Indikator 4	0,375	0,361	Valid
Indikator 5	0,684	0,361	Valid

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Berdasarkan tabel 4.12, disimpulkan bahwa semua hasil uji  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,361$  dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dalam variabel keberhasilan usaha adalah valid untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha.

e) Variabel Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ )

Hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan kewirausahaan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan**

<b>Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket</b>
Indikator 1	0,470	0,273	Valid
Indikator 2	0,454	0,273	Valid
Indikator 3	0,693	0,273	Valid
Indikator 4	0,637	0,273	Valid
Indikator 5	0,314	0,273	Valid

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa semua hasil uji  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,273$  dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel pengetahuan

kewirausahaan adalah valid untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha.

f) Variabel Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga**

<b>Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Ket</b>
Indikator 1	0,341	0,273	Valid
Indikator 2	0,484	0,273	Valid
Indikator 3	0,516	0,273	Valid
Indikator 4	0,346	0,273	Valid
Indikator 5	0,621	0,273	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020

Berdasarkan tabel 4.10, disimpulkan bahwa semua hasil uji  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,273$  dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam adalah valid untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha.

g) Variabel Motivasi Berwirausaha ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel motivasi berwirausaha dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha**

<b>Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Ket</b>
Indikator 1	0,321	0,273	Valid
Indikator 2	0,608	0,273	Valid
Indikator 3	0,730	0,273	Valid
Indikator 4	0,666	0,273	Valid
Indikator 5	0,565	0,273	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020

Berdasarkan tabel 4.11, disimpulkan bahwa semua hasil uji  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,273$  dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel motivasi berwirausaha adalah valid untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha.

h) Variabel Keberhasilan Usaha(Y)

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel keberhasilan entrepreneur muda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Entrepreneur Muda**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
Indikator 1	0,333	0,273	Valid
Indikator 2	0,512	0,273	Valid
Indikator 3	0,586	0,273	Valid
Indikator 4	0,620	0,273	Valid
Indikator 5	0,609	0,273	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020

Berdasarkan tabel 4.12, disimpulkan bahwa semua hasil uji  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,273$  dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dalam variabel keberhasilan usaha adalah valid untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dari setiap variabel pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan islam, motivasi berwirausaha, dan keberhasilan usaha, selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas. Hasil analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada program SPSS versi 23 dan ditunjukkan dengan besarnya nilai  $alpha$  ( $\alpha$ ), jika  $cronbach's\ alpha > 0,60$ . Hasil uji reliabilitas non responden yang dilakukan terhadap 30 responden, maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Hasil olah data SPSS diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Non Responden**

<b>Variabel</b>	<b><math>r_{\alpha}</math></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Ket</b>
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,788	$r_{\alpha} > 0,60$	<i>Reliabel</i>
Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam (X2)	0,685	$r_{\alpha} > 0,60$	<i>Reliabel</i>
Motivasi Berwirausaha (X3)	0,680	$r_{\alpha} > 0,60$	<i>Reliabel</i>
Keberhasilan usaha (Y)	0,643	$r_{\alpha} > 0,60$	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa semua variabel-variabel seperti pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan Islam, motivasi berwirausaha dan keberhasilan usaha adalah reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  dengan 30 responden. Sehingga dapat digunakan untuk mengolah data ke tahap berikutnya.

Hasil uji reliabilitas responden yang dilakukan terhadap 52 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><math>r_{\alpha}</math></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Ket</b>
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,630	$r_{\alpha} > 0,60$	<i>Reliabel</i>
Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam (X2)	0,619	$r_{\alpha} > 0,60$	<i>Reliabel</i>
Motivasi Berwirausaha (X3)	0,653	$r_{\alpha} > 0,60$	<i>Reliabel</i>
Keberhasilan usaha (Y)	0,720	$r_{\alpha} > 0,60$	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa semua variabel-variabel seperti pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan Islam, motivasi berwirausaha dan keberhasilan usaha adalah reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ , sehingga dapat digunakan untuk mengolah data ke tahap berikutnya.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah normal atau tidak dari hasil nilai residual terhadap regresi terdistribusi. Uji normalitas dikatakan baik apabila nilai residual yang terdistribusi mempunyai nilai normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogorov Semirnov*.

Uji *One Sample Kolmogorov Semirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data terdistribusi secara normal. Maksimal tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data itu berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji *One Sample Kolmogorov Semirnov*:

**Tabel 4.19 Uji Kolmogorov Semirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20469687
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,062
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

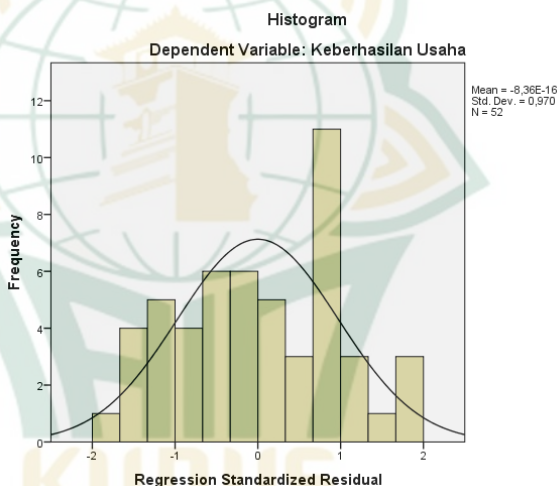
a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

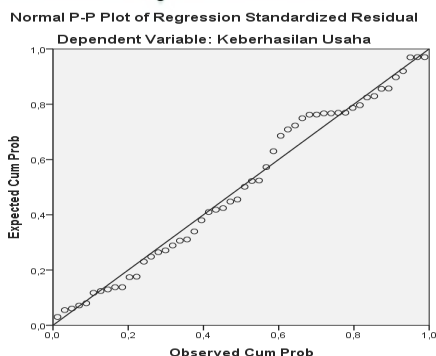
Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) adalah  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik Probability Plot.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram**



*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot**



*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Berdasarkan pengujian diatas, grafik histogram residual data menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna, dan pada gambar 4.2 gambar P-P Plot, terlihat titik-titik menyebar digaris diagonal. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dikatakan data terdistribusi secara normal.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat menunjukkan apakah nanti ada korelasi antara variabel independen. Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi berganda antar variabel independen tidak boleh saling terjadi multikolinieritas. Model regresi multikolinearitas mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai angka  $tolerance > 0,10$ . Diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,974	1,027	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam (X2)	0,927	1,079	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Motivasi Berwirausaha (X3)	0,946	1,057	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020

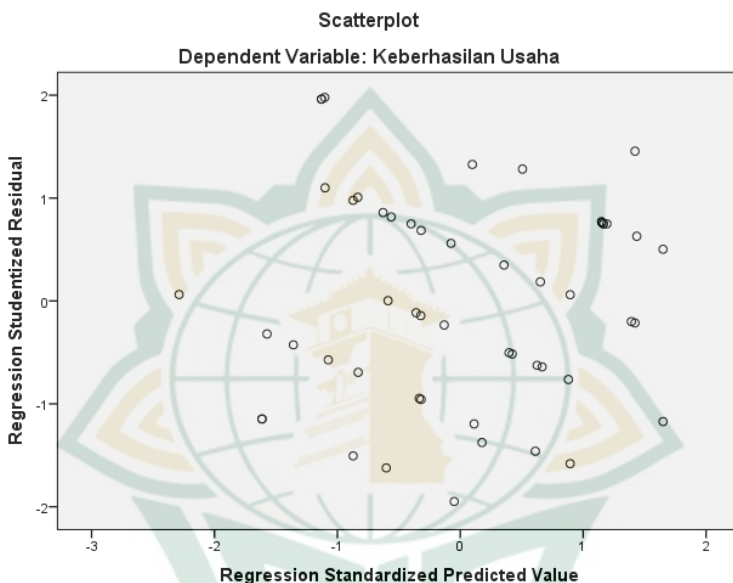
Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan semua variabel bernilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ . Sehingga penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Uji ini dikatakan baik apabila terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakan

model grafik *Scatterplot* yang digunakan pada program SPSS versi 23 sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Dari tabel yang terdapat diatas menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* titik-titiknya menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan juga tidak terdapat pola yang jelas . Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi ini layak dipakai untuk melakukan penelitian.

## 6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel pengganggu dengan variabel independen, untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Hasil pengolahan data dibantu dengan program SPSS versi 23 sebagai berikut:



**Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462 <sup>a</sup>	,213	,164	1,242	1,859

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Nilai-nilai Kewirausahaan Islam

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Berdasarkan tabel 4.17 uji autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,859, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 52, dan jumlah variabel independen 3 atau  $k=3$ , maka diperoleh nilai  $dl$  1,4339 dan nilai  $du$  1,6769. Oleh karena itu nilai  $DW$  1,859 diantara  $du < DW < 4-du$  yaitu  $(1,6769 < 1,859 < 2,3231)$  sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

## 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui persamaan regresi keterkaitan variabel pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan islam dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha. Diperoleh hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Hasil Regresi Linier Berganda**

Keterangan	Nilai Koefisien	T Hitung	Sig.
Konstanta	8,266	1,831	,073
Pengetahuan Kewirausahaan	,152	2,358	,000
Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam	,143	2,274	,006
Motivasi Berwirausaha	,321	2,812	,007

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh persamaan regresi pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan entrepreneur muda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,266 + 0,152X_1 + 0,143X_2 + 0,321X_3 + 0,05$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan entrepreneur muda

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pegetahuan kewirausahaan (%)

$X_2$  = Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam (%)

$X_3$  = Motivasi berwirausaha (%)

e = Residual titik eror

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan islam, dan motivasi berwirausaha mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 8,266 menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), nilai-nilai kewirausahaan islam ( $X_2$ ) dan motivasi berwirausaha ( $X_3$ ) nilainya sama dengan nol, maka keberhasilan usaha(Y) mengalami peningkatan sebesar nilainya 8,266 atau 82,66%.
- b. Koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,152 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengetahuan kewirausahaan mengalami kenaikan 1%, maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,152). Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan keberhasilan usaha.
- c. Koefisien regresi variabel Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam ( $X_2$ ) sebesar 0,143 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai-nilai kewirausahaan Islam mengalami penurunan 1%, maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar (0,143). Koefisien bernilai positif artinya

terdapat hubungan positif antara nilai-nilai kewirausahaan Islam dengan keberhasilan usaha.

- d. Koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha ( $X_3$ ) sebesar 0,321 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan motivasi berwirausaha mengalami kenaikan 1%, maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,321). Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha dengan keberhasilan usaha.

### 8. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengujian hipotesis variabel pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan Islam dan motivasi berwirausaha apakah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha secara parsial atau tidak. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.23 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,266	4,514		1,831	,073
Pengetahuan Kewirausahaan	,152	,101	,196	2,358	,000
Nilai-nilai Kewirausahaan Islam	,143	,142	,134	2,274	,006
Motivasi Berwirausaha	,321	,114	,370	2,812	,007

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Nilai konstanta sebesar 8,266 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen (pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan Islam dan motivasi berwirausaha) maka nilai Y (keberhasilan usaha) sebesar 4,514. Artinya variabel keberhasilan usaha dipengaruhi oleh variabel independen, tanpa adanya

variabel independen (pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan Islam dan motivasi berwirausaha) maka keberhasilan usaha akan mengalami kegagalan.

**H1 = Ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan (X1) terhadap keberhasilan Usaha (Y).**

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel independen (pengetahuan kewirausahaan) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,358 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,011 berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,358 > 2,011$ ) dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

**H2 = Ada pengaruh signifikan nilai-nilai kewirausahaan Islam (X2) terhadap keberhasilan Usaha(Y).**

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel independen (nilai-nilai kewirausahaan Islam) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,274 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,011 berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $2,274 > 2,011$ ) dengan probabilitas 0,006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

**H3 = Ada pengaruh signifikan motivasi berwirausaha (X3) terhadap keberhasilan Usaha(Y).**

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel independen (motivasi berwirausaha) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,812 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,011 berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,812 > 2,011$ ) dengan probabilitas 0,007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya variabel motivasi berwirausaha berpengaruh sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha.

## 9. Koefisien Determinasi

Untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel terikat (Y) harus dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel Y. Oleh karena itu antara variabel terikat dan bebas tentu memiliki

korelasi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keberhasilan usaha (Y) dan variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan Islam, dan motivasi berwirausaha. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 <sup>a</sup>	,567	,554	1,242	1,859

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Nilai-nilai Kewirausahaan Islam

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

*Sumber: Data Primer yang Diolah, SPSS'23, 2020*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dikatakan bahwa nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,554, artinya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu sebesar 55,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan islam dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha Berikut ini adalah pembahasan masing-masing variabel:

### 1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil uji regresi dapat diketahui bahwa persamaan  $Y = 8,266 + 0,152X_1 + 0,143X_2 + 0,321X_3 + 0,05$ . Dari persamaan tersebut diketahui ada arah yang positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Itu artinya jika pengetahuan kewirausahaan meningkat

sebesar 1 poin maka keberhasilan usaha juga meningkat 0,152 poin.

Selanjutnya, dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,358 > t_{tabel} 2,011$ , sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Ini artinya variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif pada keberhasilan usaha. Dapat diartikan bahwa keberhasilan usaha akan meningkat jika pengetahuan kewirausahaan ditingkatkan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha.

pengetahuan tentang kewirausahaan sangatlah perlu dilakukan, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan maka akan semakin terbuka wawasannya dalam berwirausaha.<sup>9</sup> Seorang *entrepreneur* harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menjalankan usaha, memasarkan produk atau jasa, menghadapi masalah-masalah dalam sebuah usaha, cara mengakses modal, cara dalam berhubungan dengan orang lain, dan lain-lain.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Hanifah dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Wajit Cililin di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat” hasil dari analisisnya adalah bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di kecamatan Cililin.

---

<sup>9</sup> Eka Apriliyanty, “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012): 313.

<sup>10</sup> Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma, “Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 8 (2016): 5161.

## 2. Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam terhadap Keberhasilan usaha

Hasil uji regresi dapat diketahui bahwa persamaan  $Y = 8,266 + 0,152X_1 + 0,143X_2 + 0,321X_3 + 0,05$ . Dari persamaan tersebut diketahui ada arah yang positif antara nilai-nilai kewirausahaan Islam terhadap keberhasilan usaha. Itu artinya jika nilai-nilai kewirausahaan Islam meningkat sebesar 1 poin maka keberhasilan usaha juga meningkat 0,143 poin.

Selanjutnya, dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  yaitu sebesar  $0,006 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,274 > t_{tabel} 2,011$ , sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ . Ini artinya variabel nilai-nilai kewirausahaan Islam berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Bagi seorang muslim bekerja menjalankan usaha atau berbisnis itu adalah merupakan bagian dari ibadah, sangat disarankan agar tetap memperhatikan nilai-nilai kewirausahaan islami secara terintegrasi antara nilai yang satu dengan nilai yang lainnya, sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh yang berjudul “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha” hasilnya bahwa nilai-nilai kewirausahaan islam berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di kota Yogyakarta.<sup>11</sup>

## 3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil uji regresi dapat diketahui bahwa persamaan  $Y = 8,266 + 0,152X_1 + 0,143X_2 + 0,321X_3 + 0,05$ . Dari persamaan tersebut diketahui ada arah yang positif antara motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha. Itu artinya jika motivasi berwirausaha meningkat sebesar 1 poin maka keberhasilan usaha juga meningkat 0,321 poin.

---

<sup>11</sup> Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawaroh, “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha,” 7, no. 2 (2016): 155.

Selanjutnya, dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y yaitu sebesar  $0,007 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,812 > t_{tabel} 2,011$ , sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Ini artinya variabel motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil analisis diketahui bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif pada keberhasilan usaha. Dapat diartikan bahwa keberhasilan usaha akan meningkat jika motivasi berwirausaha terus ditingkatkan. Semakin tinggi motivasi untuk berwirausaha, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha.

Motivasi merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan seseorang kedalam hal yang positif. Memberikan motivasi artinya memberikan semangat yang luar biasa. Motivasi juga mampu memberikan hasil yang maksimal atas kerja seseorang.<sup>12</sup> Hal ini didukung oleh penelitian Ardiyanti dan Zulkarnen yang berjudul “Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa” hasilnya bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di Kota Langsa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Roro Aditya Novi dan Suci Rachmawati, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat untuk Berwirausaha Mahasiswa IKIP Jember” 7, no. 1 (2019): 52.

<sup>13</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora, “Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa,” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 171.